

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Bab III ini akan menggambarkan mengenai metodologi penelitian yang digunakan oleh penulis dalam melaksanakan penelitian ini, mulai dari lokasi dan subyek penelitian, metodologi penelitian, penjelasan istilah, tahapan pelaksanaan penelitian, pengumpulan data, analisis data, dan isu etik. Adapun penjelasannya antara lain sebagai berikut:

A. Lokasi dan Subyek Penelitian

Lokasi penelitian berlangsung di Taman Kanak-kanak Negeri Pembina Sadang Serang Bandung, yang beralamat di Jl. Sadang Serang No 11, Sadang Serang, Coblong, Bandung Jawa Barat 40134. Adapun pertimbangan peneliti memilih tempat ini sebagai lokasi penelitian dikarenakan sekolah ini merupakan sekolah negeri dengan asumsi dasar dari peneliti bahwa sekolah negeri berada dibawah binaan langsung dari Departemen Pendidikan dan Kebudayaan maka proses pembinaan guru, pelaksanaan pembelajaran dan penyediaan sarana prasarana pada umumnya dapat di lakukan dengan intens dan apabila terdapat sosialisasi berkenaan dengan kebijakan pemerintah lebih cepat tersosialisasikan dan pelaksanaan pembelajaran disupervisi oleh pengawas Dinas Pendidikan dan Kebudayaan di wilayah kecamatan.

Pemilihan partisipan dalam penelitian ini adalah kelompok A di TK Negeri Pembina Sadang Serang. Kelompok ini dipilih sebagai subjek penelitian karena berada pada level usia berkisar antara empat hingga lima tahun dan pada usia ini menurut Piaget (1957) anak akan memiliki kemampuan menggunakan simbol, memahami identitas, memahami sebab akibat, mengklasifikasikan dan memahami angka anak dapat menghitung dan bekerja dengan angka. Subjek lainnya dalam penelitian ini adalah dua orang guru pada kelompok A di TK Pembina Sadang Serang Bandung. Adapun guru menjadi subjek penelitian karena dalam penelitian ini guru yang berperan dalam proses stimulasi kognitif anak. Adapun rincian partisipan dalam penelitian ini dapat dideskripsikan dalam tabel 3.1 sebagai berikut:

Tabel 3.1
Deskripsi Partisipan Penelitian

Kelompok	Kelas A		Guru	
	Anak Laki-laki	Anak Perempuan	SK	EP
Jumlah Subjek	5	16		
Total	21 anak		2 orang guru	

B. Metodologi Penelitian

Penelitian ini berfokus pada peran guru dan media pembelajaran dalam menstimulasi perkembangan kognitif pada anak usia 4-5 tahun. Pendekatan penelitian yang digunakan untuk menjawab pelaksanaan penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Kecenderungan peneliti memilih pendekatan ini, karena masalah yang diteliti sedang berlangsung dalam proses kegiatan pendidikan, yaitu kegiatan pelaksanaan stimulasi perkembangan kognitif yang berlangsung di dalam kelas di sebuah taman kanak-kanak yang didalamnya terdapat proses pembelajaran (Creswell, 2013).

Selanjutnya alasan peneliti memilih pendekatan kualitatif adalah disebabkan data yang diperoleh dari penelitian ini dilapangan lebih banyak menyangkut perbuatan dan ungkapan kata-kata dari responden yang sedapat mungkin bersifat alamiah, tanpa adanya rekayasa (Moleong, 2006). Dengan demikian dapat ditegaskan kembali bahwa penelitian ini juga ditempuh berdasarkan pelaksanaan stimulasi perkembangan kognitif di taman kanak-kanak yang dilakukan oleh guru serta bagaimana media pembelajaran berperan dalam pembelajaran.

Penelitian ini bertujuan mengamati proses stimulasi perkembangan kognitif yang dilakukan oleh guru, dan bagaimana media berperan dalam proses stimulasi perkembangan kognitif khususnya pada rentang usia 4-5 tahun, untuk mencapai tujuan penelitian ini maka berkaitan dengan metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah studi kasus (*case study*) dimana studi kasus merupakan metode yang digunakan untuk menghimpun dan menganalisa data berkenaan dengan suatu kasus (Creswell, 2013).

Pemilihan studi kasus dipilih karena sebelum melakukan penelitian peneliti melakukan pengamatan sementara terhadap proses pembelajaran yang berlangsung, selama proses pengamatan ada hal yang menarik menjadi perhatian peneliti yaitu berkenaan dengan proses stimulasi kognitif yang dilakukan oleh guru dalam mengenalkan angka cenderung menggunakan *paper pensil* dan guru cenderung menjadi pusat pembelajaran (*teacher center*), hal ini menarik perhatian peneliti untuk melakukan penelitian lebih lanjut dan mendalam berkenaan dengan peran guru dalam menstimulasi perkembangan kognitif anak (Alwasih, 2015).

C. Penjelasan Istilah

Untuk memperjelas fokus penelitian ini, maka penulis memberikan penjelasan terhadap istilah yang tercantum dalam penelitian ini, antara lain sebagai berikut:

1. Peran Guru dalam menstimulasi kognitif anak

Peran guru dalam menstimulasi kognitif anak dapat diartikan sebagai bantuan yang dapat dilakukan oleh orang dewasa dalam hal ini guru dalam menstimulasi atau memberikan rangsangan dalam pengembangan kognitif pada penelitian kali ini berfokus kepada peran guru sebagai kreator dalam melakukan perencanaan pembelajaran, guru sebagai fasilitator dalam proses pelaksanaan pembelajaran dan guru sebagai evaluator di mana guru melakukan penilaian dalam pembelajaran.

2. Peran Media dalam menstimulasi kognitif anak.

Peran media dalam menstimulasi kognitif anak dapat diartikan sebagai kedudukan atau keberadaan media dalam proses pembelajaran yang dapat membantu proses belajar anak saat pembelajaran yang pada akhirnya diharapkan dapat mempertinggi hasil belajar yang dicapainya, fokus penelitian ini akan memberikan gambaran bagaimana peran media sebagai pengantar dan simbol bagi anak dalam memperoleh pengetahuan.

3. Stimulasi Perkembangan Kognitif pada anak

Stimulasi adalah Suatu aktivitas yang diberikan kepada seseorang dengan tujuan untuk mempercepat atau meningkatkan perkembangannya, dalam

penelitian ini akan digambarkan bagaimana guru dan media berperan dalam proses stimulasi kognitif pada anak usia 4-5 tahun.

D. Tahap Pelaksanaan Penelitian

1. Persiapan penelitian

Pada akhir maret, peneliti mendatangi Kepala Sekolah TK Negeri Pembina Sadang Serang untuk mengurus perijinan agar dapat melakukan penelitian dan dijadikan sebagai lokasi penelitian di sekolah tersebut. (Lampiran 1). Peneliti kemudian bertemu dan berkenalan dengan anak-anak pada kelompok A (usia 4-5tahun) dan dua orang guru yang akan dijadikan subjek penelitian. Selain itu, peneliti mempersiapkan dan menyusun berbagai instrumen yang akan digunakan dalam penelitian di lapangan.

2. Pelaksanaan Penelitian

Pelaksanaan penelitian studi kasus ini berlangsung tiga bulan dari bulan April sampai Juni 2015. Kegiatan yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi observasi di kelas, wawancara dengan guru dan pengambilan dokumentasi sebagai bukti telah melakukan penelitian.

Dibawah ini gambaran pelaksanaan penelitian yang dilakukan peneliti, sebagai berikut:

a. Wawancara

Pelaksanaan wawancara dilakukan kepada dua orang guru yang menjadi subjek penelitian di Kelompok A TK Pembina Sadang Serang dengan mengacu pada pedoman lembar wawancara. (Lampiran 2, 3). Dalam Penelitian ini peneliti membuat jadwal wawancara (Tabel 3.2), sebagai berikut:

Tabel 3.2 Jadwal Wawancara

No.	Tanggal	Subjek Penelitian	Materi
------------	----------------	--------------------------	---------------

1.	Rabu, 13 Mei 2015	Ibu guru S di kelompok A2 di TK Negeri pembina sadang serang	<ul style="list-style-type: none"> • Mengembangkan rasa ingin tahu anak dan imajinasi anak. • Membangun pengetahuan anak tentang konsep angka • Pengelompokan benda • Membangun pengetahuan konsep bentuk • Pengenalan Pola • Pengenalan Huruf • Peran media pembelajaran dalam stimulasi perkembangan kognitif
2.	Senin , 25 Mei 2015	Ibu guru E di kelompok A2 di TK Negeri pembina sadang serang	<ul style="list-style-type: none"> • Mengembangkan rasa ingin tahu anak • Membangun pengetahuan anak tentang konsep angka • Pengelompokan benda

b. O
b
s
e
r
v
asi

			<ul style="list-style-type: none"> • Membangun pengetahuan konsep bentuk • Pengenalan pola • Pengenalan Huruf • Peran media pembelajaran dalam stimulasi perkembangan kognitif
--	--	--	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

Observasi dilakukan di Kelas TK A2 TK Negeri Pembina Sadang Serang karena di kelas tersebut dua guru tersebut mengajar. Observasi dilakukan setiap hari pada hari efektif setiap minggunya. Dibawah ini terdapat tabel pelaksanaan observasi yang dilakukan pada kelas TK A2 , sebagai berikut:

Tabel 3.3
Pelaksanaan Observasi

Pertemuan	Tanggal	Subjek	Alokasi waktu
1	Senin, 27 April 2015	Anak-anak kelompok A2	3 Jam
2	Selasa, 28 April 2015	Anak-anak kelompok A2	3 Jam
3	Rabu, 29 April 2015	Anak-anak kelompok A2	3 Jam
4	Senin , 4 Mei 2015	Anak-anak kelompok A2	3 Jam

	5	Selasa, 5 Mei 2015	Anak-anak kelompok A2	3 Jam
J	6	Rabu, 6 Mei 2015	Anak-anak kelompok A2	3 Jam
a	7	Kamis, 7 Mei 2015	Anak-anak kelompok A2	3 Jam
d	8	Senin, 11 Mei 2015	Anak-anak kelompok A2	3 Jam
w	9	Selasa, 12 Mei 2015	Anak-anak kelompok A2	3 Jam
a	10	Rabu, 13 Mei 2015	Anak-anak kelompok A2	3 Jam
l	11	Senin, 18 Mei 2015	Anak-anak kelompok A2	3 Jam
	12	Selasa, 19 Mei 2015	Anak-anak kelompok A2	3 Jam
c.	D 13	Rabu, 20 Mei 2015	Anak-anak kelompok A2	3 Jam
	k 14	Jumat, 22 Mei 2015	Anak-anak kelompok A2	3 Jam
	u 15	Senin, 25 Mei 2015	Anak-anak kelompok A2	3 Jam
	m			
	e			

II
tasi

Dokumentasi diambil saat observasi berlangsung atau pada kegiatan belajar mengajar dan saat guru mengajar di kelas. Dokumentasi dilakukan dengan mengambil video dan gambar. Gambar diambil untuk melengkapi data pada penelitian ini dan video untuk mereview kembali jika peneliti melewatkan sesuatu saat pelaksanaan observasi berlangsung agar data lebih akurat.

E. Teknik Pengumpulan Data

Nurtaniawati, 2016

PERAN GURU DAN MEDIA PEMBELAJARAN DALAM MENSTIMULASI PERKEMBANGAN KOGNITIF ANAK DI TAMAN KANAK-KANAK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Teknik pengumpulan data adalah teknik atau cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data (Akdon, 2008). Di bawah ini adalah langkah-langkah yang dilakukan dalam mengumpulkan data yaitu:

1. Teknik pengumpulan data sekunder yang telah diambil dari teori pustaka yang berhubungan dengan permasalahan penelitian digunakan sebagai landasan teori dalam pembahasan masalah.
2. Teknik pengumpulan primer, yaitu peneliti mengambil data dari lapangan secara langsung. Data diambil dengan menggunakan wawancara, observasi, dokumentasi, seperti yang dikatakan Creswell (2013) bahwa pengumpulan data dalam studi kasus sumber informasi menggunakan matriks dan matriks mengandung empat tipe data yaitu: wawancara, observasi, dokumen dan materi audio-visual untuk kolom dan bentuk spesifik dari informasi seperti siswa, administrasi untuk baris.
 - a. Observasi

Observasi adalah salah satu teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti, karena peneliti ingin melihat langsung gerak-gerik, sikap, suasana dan kesan secara keseluruhan selama penelitian berlangsung. Seperti yang dikatakan Sukmadinata (2010: 220) bahwa observasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.

Observasi yang digunakan adalah observasi non partisipatoris, artinya pengamat atau peneliti tidak ikut serta dalam kegiatan yang dilakukan oleh subjek penelitian dan peneliti hanya sebagai penonton. Untuk mendukung keberhasilan observasi maka situasi harus dibuat sedemikian rupa, seakan-akan tidak disengaja. Pencatatan hasil observasi dilakukan tanpa dilihat oleh yang diamati.

Adapun data observasi yang diambil yaitu kegiatan belajar mengajar di kelas dan mengamati bagaimana peran guru dan media dalam menstimulasi perkembangan kognitif anak. Tujuan peneliti melakukan observasi ini yaitu untuk memperoleh data yang nyata, lengkap, tajam, spesifik tentang proses pembelajaran dengan melihat peran guru dan media

yang digunakan dalam menstimulasi perkembangan kognitif anak dan mengamati perilaku yang tampak dan tidak terlihat saat wawancara sehingga mendapatkan data lebih lengkap dan tidak ada kesenjangan antara hasil wawancara dan observasi dilapangan.

Tabel 3.4 Format Catatan Lapangan

CATATAN LAPANGAN	
Kelas : A2	
Hari/ Tanggal : Senin, 27 April 2015	
Jam	Observasi
08.00- 08.30	<ul style="list-style-type: none"> • Baris Pagi <p>Anak-anak mulai berdatangan pada pagi hari, tepat pada jam 08.00 guru mengajak anak berkumpul dengan teman-teman yang lain di aula sekolah. Anak-anak berbaris sesuai dengan kelasnya masing-masing. Kegiatan berbaris dipimpin oleh 4 orang guru dari masing-masing kelas, menyanyikan beberapa lagu sambil bertepuk seperti mars TK pembina, lagu berbaris dan beberapa lagu pilihan yang sudah ditentukan oleh guru. Setelah berbaris bersama anak-anak berjalan bersama sambil memegang pundak teman menyerupai keretaapi menuju kelasnya masing-masing didampingi oleh gurunya.</p>

b. Wawancara

Wawancara yaitu salah satu teknik pengumpulan data yang peneliti lakukan dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada subjek penelitian atau koresponden untuk menggali informasi yang ingin peneliti dapatkan pada penelitian tersebut. Sugiono (2006, hlm 318) menyatakan bahwa wawancara ini dilakukan untuk mengetahui hal-hal yang mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi.

Adapun data yang ingin peneliti ungkap dengan wawancara dalam penelitian ini yaitu upaya-upaya apa saja yang guru lakukan untuk menstimulasi perkembangan kognitif anak.

Tabel 3.5 Panduan Wawancara

Nama Guru : Ibu S
Tanggal/Waktu : Rabu, 13 Mei 2015

No	Daftar Pertanyaan	Deskripsi
1	Bagaimana cara ibu mengembangkan sikap rasa ingin tahu dan imajinasi pada anak?	Banyak cara sih, kita kan sebagai guru memang harus mengembangkan rasa ingin tahu dan imajinasi anak, da anak mah memang senang tanya ya, kadang apa aja di tanyain, malahan suka di ulang tanya itu-itu lagi. Yang biasa saya lakukan sih paling kalau lagi membahas tema tertentu, misalkan tema tentang gejala alam, ya sebelum kita mulai mengajarkan bagaimana proses terjadinya hujan, kita tanya dulu ama anak, anak-anak tau ga gimana proses terjadinya hujan...
2	Bagaimana cara ibu membangun pengetahuan anak tentang konsep angka?	Angka tuh hal yang selalu hampir dikenalkan ya tiap hari, karena hampir setiap hari kayaknya anak-anak pasti berhubungan dengan angka, kayak misalkan dari kegiatan pagi hari aja, mengabsen anak, menghitung jumlah anak yang masuk, yang ga masuk berapa, anak perempuan dikelas ada berapa, anak laki-lakinya ada berapa, banyak hal lah kalau ngenalin angka mah, apa aja bisa jadi media. Cuma ya

		itu kalau ngenalin konsep memang harus pakai benda, kan ada ya indikatornya anak mengenal konsep angka 1-10, nah kalau kayak gini harus pakai benda, bisa lego atau apalah, yang penting anak ga hafal cangkem....
3	Bagaimana cara ibu membangun pengetahuan anak tentang pengelompokan benda ?	Bentuk tuh kayak, lingkaran segitiga bentuk geometri ya? Ya kalau ngenalin bentuk sih macam-macam juga ngajarinnya ke anak, kadang yang paling simple hampir dilakukan setiap hari mengajak anak duduk di karpet membentuk lingkaran, biasanya kalau belum bulat, masih miring-miring kegiatan belum dimulai, jadi kan anak sendiri kan merasakan ya oh bentuk lingkaran tuh gini, kadang anak-anak suka saling ngingetin sih biar duduknya bisa membentuk lingkaran. Selain itu kadang lewat balok, pas anak-anak lagi main iru kan balok ada yang bentuk segitiga, persegi panjang, segi empat, tabung dll. ...
4	Bagaimana cara ibu membangun pengetahuan anak tentang konsep bentuk?	Kalau untuk ngelompokin benda biasanya pakai balok juga, kayak ngelompokin sesuai ukuran, sesuai warna, atau bentuk. Kadang pada baris dipagi hari juga suka tuh saya minta anak-anak mencari temannya yang satu kelas, kan kalau baris kan digabung semua kelas, jadi saya suka minta anak berbaris sesuai kelasnya dan biasanya dibagi 2, dibedakan barisan anak laki-laki dan perempuan, ...
5	Bagaimana cara ibu membangun pengetahuan anak tentang pola?	Kalau untuk pengetahuan anak khususnya berkenaan dengan pola kalau dari intensitas pembelajaran harian rada jarang sih sebenarnya, biasanya ada ya kalau memang pas SKH (satuan Kegiatan Harian) memang bertujuan mengenalkan pola, kan memang ada ya tapi tidak serutin yang lain. Biasanya sih pas kegiatan

		meronce bikin kalung, ...
6	Bagaimana cara ibu melakukan pengenalan huruf ?	Upami huruf mah agak sering ya, karena biasalah ortu mah nya seneng kalau anaknya cepet bisa baca. Makanya hampir tiap hari anak-anak mah dikenalkan huruf, kayak nulis, nama hari, nama bulan, tahun dan biasanya gurunya akan bilang ini huruf R, A, B, U jadinya rabu, gitulah kayak yang tadi dilihat pas kegiatan pagi. ...
7	Menurut ibu bagaimana peranan media dalam menstimulasi perkembangan pada anak?	Kalau menurut saya, peranan media cukup penting ya, apalagi anak-anak di kelas A2 ini kan umurnya juga masih 4-5 tahun jadi kalau ngomongin atau ngejelasin sesuatu harus ada bendanya dan berdasarkan pengalaman saya sih, kalau ngajarin apa aja kalau lewat atau dengan benda lebih cepet ngerti anaknya. ...

F. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan teknik *thematic analysis*. Analisis data dengan *thematic analysis* pada penelitian ini dilakukan dengan tahapan :

a. Pengkodean data (*coding*).

Melalui proses *coding*, dimana peneliti menguraikan dan memberikan pengodean terhadap data menjadi unit-unit tertentu untuk dianalisis (Charmaz, 2006). Proses *coding* ini merupakan hal yang sangat penting dalam penelitian kualitatif, seperti yang dinyatakan oleh Strauss (1987, hlm. 27):

“Any researcher who wishes to become proficient at doing qualitative analysis, must learn to code well and easily. The excellence of the research rests in large part on the excellence of the coding.”

Pernyataan Strauss tersebut berarti bahwa belajar pengodean merupakan suatu hal yang harus dilakukan oleh setiap peneliti yang berkeinginan mahir dalam melakukan analisis kualitatif dan keunggulan penelitian sebagian besar terletak pada keunggulan pengodean data.

Alasan pemilihan teknik analisis data melalui proses *coding* dalam penelitian ini juga karena *coding* tersebut merupakan jembatan penghubung yang penting antara pengumpulan data dan pengembangan teori yang muncul dalam data (Charmaz, 2006), dengan kata lain melalui proses koding peneliti akan menentukan apa yang terjadi dalam data dan mulai menggeluti arti data tersebut.

Tabel.3.6
Coding Tema

Deskripsi	Kode
<p>Setelah anak-anak masuk kedalam kelas, anak-anak dan guru S duduk diatas karpet membentuk lingkaran. Guru S mulai menenangkan anak dengan bertepuk “Tepuk tenang, hap” saat guru S memberi intruksi dengan tepuk anak-anak duduk bersila dengan tangan dilipat. Kemudian guru S mengajak anak-anak berdoa, setelah berdoa guru S mengajak anak bernyanyi lagu dalam bahasa inggris bernyanyi lagu twinkle-twinkle little star dan brother john serta lagu dalam bahasa indonesia ambilkan bulan bu. Setelah bernyanyi bersama guru E mulai mengabsen anak dengan menyebutkan nama anak satu persatu, anak yang disebutkan namanya menjawab dengan “hadir bu”, setelah mengabsen guru E berjalan kearah papan tulis kemudian bertanya kepada anak “hari apa sekarang?” anak-anak menjawab bersamaan “hari senin” kemudian guru E menuliskan kata hari Senin di papan tulis, “tanggal berapa sekarang” guru E bertanya, anak-anak menjawab bersamaan “ 27 april” guru E menuliskan tanggal bulan beserta tahun dipapan tulis.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Menenal huruf (1) • Bertanya, mengembangkan rasa ingin tahu (2)
<p>“kelas A2 ada 21 anak yuk kita hitung berapa anak yang hadir kesekolah hari ini” guru E mengajak anak menghitung jumlah anak yang hadir dengan menggambar simbol anak perempuan dipapan tulis dan mengajak anak menghitung jumlah anak perempuan “ berapa anak perempuan yang datang hari ini? Angkat tangannya yang perempuan...” anak-anak perempuan mengangkat tangan dan guru E</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Konsep angka, mengurutkan (1) • Pengelompokan benda, laki-laki perempuan (1) • Bertanya (2)

<p>meminta salah satu anak, P untuk menghitung jumlah anak perempuan yang hadir hari ini, P berdiri dan mulai menghitung dengan menghampiri anak perempuan yang masih duduk ditempatnya satu persatu, P mulai menghitung 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12.. “ada 12 bu guru” “ oke makasih P ada 12 anak perempuan betul? “ tanya guru E kepada semua anak, “Betul bu” jawab anak-anak serentak.</p>	
-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--

b. Kategorisasi Kode.

Pengelompokan kode dalam penelitian ini didasarkan pada pertanyaan penelitian.

Tabel.3.7

Kategorisasi Kode

No	Aspek Penelitian	Kategorisasi Kode
1.	Peran Guru dalam menstimulasi kognitif pada anak	<ul style="list-style-type: none"> • Menyiapkan pembelajaran • Menyiapkan bahan ajar • Mengamati proses pencapaian perkembangan. • Mengevaluasi pembelajaran
2.	Peran media dalam menstimulasi kognitif pada anak.	<ul style="list-style-type: none"> • Pemanfaatan media sekitar • Media sebagai pengantar • Media sebagai simbol
3	Stimulasi Kognitif	<ul style="list-style-type: none"> • Pengembangan rasa ingin tahu dan imajinasi anak • Pengenalan konsep angka • Pengenalan bentuk

		<ul style="list-style-type: none"> • Pengelompokan benda • Pengenalan pola • Pengenalan huruf
--	--	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

c. Studi Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang telah berlalu. Hal ini dikuatkan Sugiono (2006, hlm. 329) bahwa pengumpulan data melalui dokumentasi adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi ini berupa tulisan, gambar atau video atau karya monumental seseorang. Studi dokumentasi diteliti dan dikumpulkan dalam penelitian ini berupa hasil lembar observasi, foto-foto dan video dilapangan. Melalui dokumentasi ini, maka data akan lebih lengkap dan dapat dipertanggung jawabkan.

G. Isu Etik Penelitian

Dalam isu etik penelitian ini akan menguraikan tentang pertimbangan peneliti terhadap potensi dampak dari penelitian terhadap subjek penelitian, terutama karena penelitian ini melibatkan manusia yaitu guru dan anak. Beberapa prosedur etis yang dilakukan oleh penulis didasarkan pada pernyataan Creswell (2010a; 2013b) antara lain sebagai berikut:

1. Prosedur etis dalam Penentuan Masalah Penelitian

Penentuan masalah dalam sebuah penelitian harus diidentifikasi dari segi pentingnya penelitian dan manfaat yang dapat diberikan pada subjek penelitian, bukan hanya menguntungkan peneliti saja. Berdasarkan hal tersebut masalah yang diambil dalam penelitian ini yaitu terkait dengan peran guru dan media pembelajaran dalam menstimulasi perkembangan kognitif anak, khususnya anak pada usia 4-5 tahun yang berada pada kelompok A, penelitian ini tidak hanya ditujukan untuk kepentingan penelitian saja, namun agar dapat meningkatkan peran guru dan media pembelajaran dalam proses pembelajaran terkait dengan stimulasi perkembangan kognitif anak.

2. Prosedur Etis dalam Penentuan Tujuan Penelitian dan Rumusan Masalah

Penentuan tujuan penelitian dan rumusan masalah peneliti perlu menjelaskan tujuan penelitian kepada para subjek penelitian. Dalam hal ini, peneliti menyampaikan terlebih dahulu kepada subjek dan pihak sekolah terkait dengan tujuan penelitian yang peneliti laksanakan. Peneliti menyampaikan tujuan dari dilakukannya penelitian ini.

3. Prosedur Etis dalam Pengumpulan data

Beberapa prosedur etis yang dilakukan oleh peneliti ketika melakukan proses pengumpulan data dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut:

a. Persetujuan dari subjek penelitian

Persetujuan dari subjek penelitian merupakan hal mutlak yang harus dilakukan oleh seorang peneliti ketika akan melaksanakan suatu penelitian (Creswell, 2010a; 2013b). Peneliti meminta izin kepada kepala sekolah TK Negeri Pembina Sadang Serang Bandung serta bertemu langsung dengan dua guru yang akan menjadi subjek penelitian atau responden dalam penelitian ini. Izin diberikan kepada peneliti agar dapat melakukan penelitian disekolah tersebut. Hal tersebut menjadi suatu kekhawatiran tersendiri terkait dengan persetujuan subjek penelitian atau guru yang akan dijadikan subjek dalam penelitian ini. Peneliti mengajukan izin kepada dua orang guru yang berada di TK Pembina Sadang Serang dengan cara berdiskusi apakah subjek bersedia atau tidak. Setelah subjek bersedia menjadi subjek penelitian, Peneliti meminta izin kepada guru dan sekolah untuk menggunakan kamera video dalam pengambilan data dilapangan nanti.

b. Respek pada lokasi yang diteliti

Pada saat peneliti melakukan penelitian dan mengambil data, peneliti sejauh mungkin tidak terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Peneliti mengobservasi dari jauh dan mengambil dokumentasi dari jauh pula agar proses pembelajaran tidak terganggu.

Waktu pengambilan data disesuaikan dengan pihak sekolah dan ketersediaan waktu guru dilapangan.

c. **Mutualitas antara peneliti dan subjek penelitian**

Penelitian yang diajukan oleh penulis tidak hanya memiliki manfaat bagi peneliti untuk menyelesaikan studi. Penelitian ini juga merupakan upaya perbaikan terhadap masalah yang dialami oleh subjek serta berbagi tentang hambatan, pengalaman yang pernah subjek alami, sehingga dalam hal ini terjadi mutualitas antara peneliti dan subjek (Creswell, 2010a). Bukan hanya penulis yang memperoleh manfaat dalam penelitian ini, namun partisipan juga memperoleh manfaat tersendiri dengan adanya penelitian ini.

d. **Kehati-hatian dalam pengumpulan data melalui wawancara**

Creswell (2010) menyatakan bahwa proses wawancara dalam sebuah penelitian kualitatif sudah dipandang sebagai penelitian moral, sehingga peneliti harus lebih berhati-hati ketika melakukan proses wawancara. Peneliti dalam hal ini menghindari pertanyaan-pertanyaan yang sensitif yang dapat menyinggung perasaan subjek. Peneliti lebih menekankan proses wawancara untuk memperoleh data terkait dengan peran subjek dalam mensimulasi perkembangan kognitif pada anak dan pengalaman yang dialami oleh subjek.

4. **Prosedur Etis Analisis dan Interpretasi Data**

Prosedur etis yang perlu diperhatikan oleh penulis ketika melakukan proses analisis dan interpretasi data antara lain sebagai berikut:

a. **Memproteksi anonimitas partisipan**

Sebuah penelitian harus mampu memproteksi anonimitas individu, peran-peran dan peristiwa yang diteliti (Creswell, 2010a). Berdasarkan hal tersebut, peneliti tidak memasukkan nama-nama subjek selama proses coding dan penulisan hasil penelitian. Penulis menggunakan nama samaran atau nama alias dari partisipan penelitian. Terkait dengan pencantuman nama lokasi penelitian, pihak lembaga memberikan izin

untuk dicantumkan dalam penelitian, sehingga penulis menuliskan nama lembaga sekolah yang dijadikan sebagai lokasi penelitian.

b. Menjaga kepemilikan data

Setelah proses analisis data, data yang diperoleh di lapangan hendaknya dijaga semaksimal mungkin agar tidak jatuh kepada pihak yang bisa menyalahgunakan data tersebut. Dalam hal ini penulis mengikuti saran dari Creswell (2010a) untuk melakukan proteksi terhadap data agar tidak sembarangan diberikan pada pihak lain.

c. Memastikan informasi yang diperoleh benar-benar akurat

Proses interpretasi data dilakukan dengan selalu memastikan bahwa informasi yang diperoleh benar-benar akurat (Creswell, 2010a). Dalam hal ini penulis melakukan diskusi ulang dan *member checking* terhadap data yang diperoleh oleh penulis selama penelitian, sehingga interpretasi data diharapkan benar-benar diakui kebenarannya dan bukan merupakan suatu modifikasi yang dianggap menguntungkan bagi penulis.

5. Prosedur Etis dalam Menulis dan Melaporkan Hasil Penelitian

Pemilihan lokasi penelitian yang memang tidak ada unsur kedekatan dengan peneliti (Alwasilah, 2015), peneliti tidak pernah melakukan interaksi sebelumnya dengan partisipan penelitian oleh karena itu penelitian ini mengambil lokasi di sekolah negeri dibawah binaan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Menghargai dan memperhatikan hak anak (Adriany, 2015) dalam hal ini menjadi kewajiban peneliti memperhatikan kondisi psikis anak saat melakukan penelitian mengingat penelitian ini berjalan secara alami. Adapun yang peneliti perhatikan dalam penelitian ini adalah dengan menanyakan terlebih dahulu apakah boleh dilakukan pengambilan gambar apabila peneliti hendak mengambil gambar hasil karya untuk dokumentasi

selain itu peneliti juga meminimalisir pengambilan gambar dengan menampilkan wajah partisipan.

H. Validitas dan Reliabilitas

Validitas merupakan upaya pemeriksaan terhadap akurasi hasil penelitian dengan menerapkan prosedur-prosedur tertentu (Creswell, 2010a, hlm 285) sedangkan reliabilitas mengindikasikan bahwa pendekatan yang digunakan peneliti konsisten jika diterapkan oleh peneliti-peneliti lain, untuk proyek-proyek yang berbeda (Creswell, 2010a; Gibbs, 2007). Berdasarkan hal tersebut maka validitas dan reliabilitas sangatlah penting dalam sebuah penelitian karena penelitian yang baik adalah penelitian yang dapat dipercaya, akurat, dapat dipertanggungjawabkan dan autentik.

Dibawah ini adalah proses validitas dan reliabilitas yang dilakukan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Triangulasi

Triangulasi yaitu proses memeriksa bukti-bukti yang berasal dari sumber-sumber data yang berbeda dan menggunakannya untuk membangun justifikasi tema-tema secara koheren (Creswell, 2010, hlm. 286). Maka proses ini menggunakan berbagai macam data yang telah peneliti dapatkan dilapangan dengan menggabungkannya agar mendapatkan justifikasi secara menyeluruh.

Penelitian ini menggunakan triangulasi data yang diperoleh dari hasil catatan lapangan, wawancara dan dokumentasi melalui video dan foto. Selain itu, penulis juga memperoleh data dari sumber yang beragam yaitu dari guru dan anak di TK Pembina Sadang Serang Bandung. Dalam triangulasi ini juga, peneliti menguji setiap sumber informasi dan bukti-bukti temuan agar temuan lebih akurat dan kredibel.

2. Member Checking

Member checking dilakukan untuk mengetahui akurasi hasil penelitian (Creswell, 2010, hlm. 287). Peneliti melakukan checking dengan membawa temuan-temuan yang telah didapat kepada partisipan

atau subjek untuk mengecek apakah temuan tersebut sudah akurat atau tidak. Peneliti membawa hasil yang telah dianalisis kepada partisipan dengan melakukan wawancara tindak lanjut dengan partisipan atau subjek dan memberikan kesempatan mereka untuk berkomentar tentang hasil penelitian.

Peneliti menanyakan kembali kepada dua orang guru yang menjadi subjek penelitian tentang hasil analisis atau coding yang dihasilkan oleh peneliti dan bagaimana tanggapan mereka. Hal ini dilakukan agar hasil penelitian lebih akurat dan sesuai dengan interpretasi yang didapat oleh peneliti.

3. Refleksivitas

Refleksivitas menurut Creswell (2010, hlm. 287) adalah proses dimana peneliti mengklarifikasi bias yang mungkin dibawa peneliti kedalam penelitian. Dengan melakukan refleksi diri terhadap kemungkinan-kemungkinan munculnya bias dalam penelitian, peneliti akan mampu membuat narasi yang terbuka dan jujur yang akan dirasakan oleh pembaca.

Refleksivitas yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini salah satunya terkait posisi peneliti di lokasi penelitian. Penelitian ini dilaksanakan di TK Negeri Pembina Sadang Serang Bandung. Dalam penelitian ini peneliti hanya sebagai observer dalam penelitian, dan tidak mempunyai jabatan apapun di TK Negeri Pembina Sadang Serang Bandung agar keoriginalan hasilnya lebih terlihat.

Peneliti menyadari bahwa meskipun sebelumnya peneliti sudah berkomunikasi dan berkenalan, namun ketika pertama kali pengambilan data perasaan canggung, grogi dan tidak nyaman sangat terlihat ketika guru mengajar di kelas, sebagian anak-anakpun terlihat melakukan pendekatan dengan peneliti dan ingin melihat hasil video atau foto mereka. Meskipun peneliti mengambil data dari jauh serta menggunakan kamera digital secara tersembunyi namun perasaan canggung sangat terasa. Peneliti menyadari perasaan canggung tersebut hanya pada saat 2 kali

pertemuan pertama hari berikutnya saat observasi dilakukan baik guru maupun anak mulai terbiasa dan lebih santai dengan keberadaan peneliti. Peneliti selalu berkomunikasi ketika istirahat dan diakhir pembelajaran untuk bertukar pikiran dan menjalin kedekatan.

Sebagai peneliti dalam proses pengumpulan dan pengolahan data sangat dipengaruhi oleh pandangan peneliti dan menjadi sangat subjektif. Kekhawatiran yang dirasakan dalam hasil data kualitatif ini membuat peneliti merasa ragu apakah hasil yang didapat sudah tepat dan sesuai dengan data mentah yang dihasilkan. Keraguan tersebut dikarenakan kurang pahaman peneliti yang baru mengenal dan mempelajari tentang analisis data kualitatif namun peneliti sebisa mungkin mempelajari langkah-langkah analisis data agar sesuai dengan aturan dan prosedur yang tepat.